

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Hidup pada abad ke-21 membuat pendidikan di Indonesia harus berkembang dan diintegrasikan dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pada proses Pendidikan di abad ke-21, siswa harus mampu mengintegrasikan kemampuan literasi, kecakapan pengetahuan, keterampilan dan sikap, serta penguasaan terhadap teknologi. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia berupaya mensosialisasikan konsep dasar literasi dalam mewujudkan pembangunan nasional di era globalisasi. Enam keterampilan literasi dasar yang harus dikuasai masyarakat Indonesia, yaitu pendidikan seni dan kewarganegaraan, pendidikan keuangan, pendidikan sains, pendidikan bahasa, pendidikan digital, dan keterampilan berhitung (Tim GLN, 2017:17). Salah satu keterampilan dasar literasi yang harus dimiliki adalah literasi numerasi. Kemampuan literasi numerasi adalah kemampuan seseorang individu untuk menggunakan penalaran yang masuk akal untuk menganalisis pengukuran, biasanya disajikan dalam bentuk grafik, tabel, bagan, gambar, dll dan memuat unsur-unsur matematika di dalamnya. Secara sederhana, numerasi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengaplikasikan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung di dalam kehidupan sehari-hari (misalnya, di rumah, pekerjaan, dan partisipasi dalam kehidupan masyarakat dan sebagai warga negara) dan kemampuan untuk menginterpretasi informasi kuantitatif yang terdapat di sekeliling kita. Kemampuan ini ditunjukkan dengan

kenyamanan terhadap bilangan dan cakap menggunakan keterampilan matematika secara praktis untuk memenuhi tuntutan kehidupan. Kemampuan ini juga merujuk pada apresiasi dan pemahaman informasi yang dinyatakan secara matematis, misalnya grafik, bagan, dan tabel. (Kemendikbud, 2017:19).

Literasi numerasi merupakan bagian dari pembelajaran matematika. Bagian literasi numerasi diambil dari bagian matematika yang ada pada kurikulum 2013. Salah satu mata pelajaran matematika pada kurikulum 2013 adalah bilangan. Komponen literasi yang dimaksud adalah memperkirakan dan menghitung dengan bilangan bulat (Kemendikbud, 2017:21). Fakta yang ada pada siswa yaitu siswa sering tidak mampu menerapkan langsung pengetahuan matematika yang berada di ranah lain secara langsung, hal ini menunjukkan bahwa setiap individu membutuhkan guru untuk menyederhanakan prosesnya.

Kemampuan literasi numerasi di Indonesia masih terbilang rendah berdasarkan hasil yang ditunjukkan PISA, Indonesia mendapatkan nilai matematika rata-rata 386 dari nilai rata-rata tertinggi 490 (OECD, 2018). Literasi numerasi masih rendah disebabkan oleh kemampuan guru dalam merancang masalah matematika dalam pembelajaran untuk mendorong kemampuan berpikir kritis siswa belum optimal (Febrilia & Juliangkary, 2019:34). Selain itu, penyebab rendahnya literasi numerasi karena siswa Indonesia dapat dipengaruhi beberapa faktor yang berbeda. Fakta yang ada di lapangan hanya sebagian kecil yang memanfaatkan kemampuan literasi numerasi di dalam kehidupan sehari-hari mereka. Kemampuan berhitung dengan konsep-konsep dasar matematika mungkin telah dikuasai oleh siswa, tetapi keterampilan mereka dalam menggunakan konsep dalam situasi nyata atau ketika menyelesaikan masalah

yang tidak terstruktur bahkan diabaikannya. Contohnya siswa kurang latihan soal literasi numerasi, karena masih banyak guru yang mampu menyusun soal literasi numerasi terutama guru-guru di tingkat sekolah dasar.

Berdasarkan pra observasi pada tanggal 25 maret 2024 yang dilakukan di SD Negeri 03 Semitau ditemukan bahwa masalah dalam proses pembelajaran di kelas, tentang keterampilan berpikir kritis pada pelajaran matematika. Menurut guru ternyata rendahnya kemampuan literasi, khususnya dalam literasi numerasi, bisa berdampak negatif pada pembelajaran matematika. Misalnya siswa mungkin menghadapi kesulitan dalam memahami soal matematika dan menyelesaikan masalah matematika. Literasi numerasi mencakup tidak hanya kemampuan memahami informasi matematika melainkan juga keterampilan menyampaikan pemahaman tersebut kepada orang lain. Siswa dengan tingkat literasi numerasi yang rendah akan menghadapi kesulitan dalam menjelaskan Langkah-langkah pemecahan masalah atau konsep matematika kepada teman sekelas atau guru. Kurangnya literasi numerasi juga bisa menyebabkan kehilangan minat dan motivasi siswa terhadap pelajaran matematika, yang pada gilirannya dapat mengakibatkan partisipasi aktif yang kurang dalam pembelajaran matematika dan penurunan hasil belajar secara menyeluruh. Untuk mengatasi dampak-dampak ini, penting untuk mengembangkan literasi numerasi siswa melalui pendekatan pembelajaran yang menekankan pemahaman konsep penerapan konsep dalam situasi dunia nyata, dan pengembangan kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah matematika di kelas V SD Negeri 03 Semitau belum kritis pemahamannya mengenai pelajaran matematika.

Penulis beranggapan jika permasalahan ini terus menerus didiamkan maka akibatnya sangat fatal bagi peserta didik terutama pada pembelajaran matematika. Penulis akan mencoba menambahkan proses pembelajaran menggunakan literasi numerasi di kelas, agar peserta didik termotivasi dalam belajar dengan tujuan untuk mencapai KKM yang sudah ditentukan.

Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) untuk meningkatkan literasi numerasi diadakan pada tahun 2021 yang mencakup keterampilan literasi dan numerasi. Berdasarkan indeks tersebut, guru SD menyajikan kebutuhan dalam pembelajaran matematika, yaitu peningkatan manajemen pelajaran matematika yang berbasis pada keterampilan berhitung. Pengembangan pembelajaran matematika sekolah dasar berkaitan dengan teori pembelajaran kolaboratif, tematik dan terpadu. Zambrano et al, (2019) menyatakan kelompok siswa belajar bersama secara kognitif afektif dalam pemecahan masalah akan membutuhkan berpikir tingkat tinggi, sehingga guru harus merancang lingkungan belajar kolaborasi yang efektif.

Berpikir kritis dalam matematika merupakan keterampilan dan disposisi, yang menyertakan pengetahuan sebelumnya, pemikiran matematis dan generalisasi matematika dan kognitif dan strategi pembuktian, atau evaluasi reflektif dari situasi matematika yang tidak diketahui. Guru pada pembelajaran matematika di kelas dirancang untuk membantu siswa ketika mengembangkan proses berpikir kritis, guru perlu mengambil tindakan yang tepat untuk mendorong siswa agar merefleksikan keterampilan mereka.

Dalam hal pembelajaran matematika pada kalangan siswa di sekolah sangat dibutuhkan kemampuan berpikir kritis siswa yang dinilai berdasarkan aspek

identifikasi, menghubungkan, evaluasi, analisis, dan menyelesaikan masalah dari bermacam masalah matematika dan aplikasinya. Dalam proses pembelajaran perbedaan siswa juga menjadi perhatian, perbedaan *gender* laki-laki dan perempuan yang ada di sekolah umum tampak jelas. Laki-laki memiliki perbedaan dalam intelektual, perkembangan fisik dan emosional, bila dihubungkan dengan minat dan sikap menunjukkan adanya perbedaan yang besar yaitu laki-laki lebih agresif, sedangkan perempuan ketidak stabilan (Sugiharto, 2016).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, tentu sangat penting untuk dikaji lebih dalam mengenai literasi numerasi dalam kemampuan berpikir kritis siswa terutama pada pendidikan sekolah dasar, sehingga penulis tertarik penelitian yang lebih mendalam dengan judul **Pengaruh Pembelajaran Berorientasi Dengan Literasi Numerasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD Negeri 03 Semitau Tahun Ajaran 2024/2025.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran berorientasi dengan literasi numerasi pada siswa kelas V SD Negeri 03 Semitau?
2. Bagaimana keterampilan berpikir kritis siswa kelas V SD Negeri 03 Semitau?

3. Seberapa besar pengaruh pembelajaran berorientasi dengan literasi numerasi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD Negeri 03 Semitau?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian pengembangan ini terdapat tujuan dan kegunaan produk yang ingin dikembangkan, diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk dapat mengetahui pelaksanaan pembelajaran berorientasi dengan literasi numerasi siswa kelas V SD Negeri 03 Semitau.
2. Untuk dapat mengetahui keterampilan berpikir kritis siswa kelas V SD Negeri 03 Semitau.
3. Untuk dapat mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran berorientasi dengan literasi numerasi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD Negeri 03 Semitau

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis berguna untuk meningkatkan wawasan tentang literasi numerasi berpikir kritis di sekolah dasar.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi siswa**

- 1) Guna mengasah pola berpikir kritis siswa terhadap literasi numerasi.

2) Dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar pada siswa dalam pelajaran matematika.

b. Bagi guru

Menambah pengetahuan dan arahan baru mengenai literasi numerasi yang nantinya akan diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM).

c. Bagi Sekolah

Menambah pengetahuan dan arahan baru mengenai literasi numerasi yang nantinya akan diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM).

d. Bagi Lembaga STKIP

Hasil penelitian literasi numerasi ini diharapkan menjadi alat pengumpul data tentang pembelajaran yang efektif dan efisien sebagai bentuk turut serta mengembangkan pendidikan di Indonesia menjadi berkualitas.

## **E. Variabel Penelitian**

Sugiyono (2017: 38) menyatakan bahwa segala sesuatu bentuk apa pun yang ditetapkan oleh peneliti sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. secara teoritis ,variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau objek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan orang lain atau satu objek yang lain. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

### 1. Variabel Bebas (independen)

Sugiyono (2017: 39) menyatakan “variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Literasi Numerasi (X).

### 2. Variabel Terikat (Dependen)

Sugiyono (2017: 39) menyatakan bahwa “Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan Berpikir Kritis (Y).

## **F. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahan penafsiran terhadap penggunaan beberapa istilah yang terdapat dalam perumusan masalah dan variabel penelitian perlu diperjelas definisi operasionalnya agar tercipta suasana persepsi yang sama . Maka diuraikan definisi operasional sebagai berikut:

### 1. Pembelajaran Berorientasi Dengan Literasi Numerasi

Literasi numerasi merupakan berbagai macam angka dan simbol-simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari. Menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dsb) lalu menggunakan interpretasi hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan. Kemampuan berpikir Kritis.

## 2. Kemampuan berpikir kritis

Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan untuk kritis dan objektif mempertimbangkan informasi, argumen, dan bukti yang diberikan. Ini melibatkan kemampuan untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan dalam argumen atau bidang informasi tertentu, serta kemampuan untuk mengambil keputusan yang rasional dan terinformasi berdasarkan informasi dan bukti yang diberikan.